



IMPLEMENTASI SENI TARI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Ulul Afni¹, Nur Khasanah²

¹Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

²Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Ululafni04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di RA Al Hikmah Durenombo Kecamatan Subah Kabupaten Batang, kemudian untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar anak kelompok B di RA Al-Hikmah Durenombo Kecamatan Subah Kabupaten Batang, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi seni tari terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini kelompok B di RA Al-Hikmah Durenombo Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran seni tari diantaranya dengan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi mampu menunjukkan bahwa penelitian tersebut bisa digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan motorik kasar anak. Kemudian dalam penelitian implementasi pembelajaran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak juga mampu mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan meskipun akan adanya faktor pendukung dan penghambat yang masing-masing memiliki tiga poin. Pertama faktor pendukung diantaranya adanya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari yang tinggi, kondisi fisik dan mental siswa berkembang dengan baik, dan jumlah peserta didik hanya tidak terlalu banyak membuat guru tidak terlalu kesulitan dalam mengatur, kemudian untuk faktor penghambat diantaranya ada sarana dan prasarana yang tersedia belum cukup memadai, belum adanya tenaga pendidik yang selama ini mengajarkan seni tari, dan yang terakhir tidak adanya ruang khusus praktek atau aula yang besar untuk pembelajaran jasmani.

Kata Kunci : Pembelajaran Seni Tari, Perkembangan Motorik Kasar Anak.

IMPLEMENTATION OF THE ART OF DANCE IN DEVELOPING EARLY CHILDREN'S GROSS MOTOR SKILLS

Abstrak

This study aimed to determine the implementation of dance in developing gross motor skills of children in group B in RA Al Hikmah Durenombo, Subah District, Batang Regency, then to find out how the gross motor development of children in group B in RA Al-Hikmah Durenombo, Subah District, Batang Regency, and also to find out what kind of supporting and inhibiting factors in the implementation of dance art on gross motor development in early childhood of group B in RA Al-Hikmah Durenombo, Subah District, Batang Regency. This research was conducted as a field research. The results showed that the implementation of dance learning through three stages, namely the planning stage, implementation stage, and evaluation stage could show that the research could be used as a means to develop children's gross motor skills. Then the implementation of dance learning in developing gross motor skills of children was also able to embody the goals that had been formulated, even though there were some supporting and inhibiting factors, each of which had three points. The supporting factors included the high interest of students in learning dance, the well-developed physical and mental conditions of students, and the small number of students that made the teacher did not have too much difficulty to regulate them. Then the inhibiting factors included the inadequate facilities and infrastructure, the insufficiency of educators who had teaching skill in arts, and lastly there was no special practice room or a large hall for physical learning.

Keywords: Dance Learning, Gross Motoric Development of Children.

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit. (Susanto, 2011) Perkembangan anak usia dini mencakup 6 aspek perkembangan diantaranya perkembangan kognitif, motorik, bahasa, moral, sosial, dan seni. Untuk perkembangan motorik menurut Hurlock adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Seperti yang dikatakan Hurlock, Perkembangan motorik adalah proses tubuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. (Nurhayati, 2020) Perkembangan motorik kasar anak, motorik kasar anak melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. (Mursyid, 2015) Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting untuk usia Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Perkembangan motorik kasar anak perlu adanya bantuan dari pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak yang terkait enggan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lainnya untuk anak usia dini. Perkembangan motorik kasar anak usia dini sangatlah penting, karena dalam perkembangan ini melatih otot-otot pada anak. Dalam perkembangan motorik kasar pada anak diharapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang mendukung perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan motorik kasar anak adalah dengan melakukan kegiatan tari, dengan adanya musik membuat anak lebih gembira dalam menari. Pendidikan seni (termasuk seni tari) juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial dan emosional anak. Bahkan, dengan belajar seni tari anak dengan sendirinya telah mendapatkan kegiatan seni tari, terkendali sikapnya, tidak nakal dan mempunyai sopan santun yang baik. Pendidikan seni tari bagi anak-anak, pada dasarnya mempunyai tujuan agar supaya anak-anak dapat belajar menari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaannya. Sehingga secara kreatif tubuh sebagai alat ekspresi, mampu mengungkapkan kembali segala imajinasi dan fantasi anak. (Mulyani, 2016) Dengan demikian lembaga pendidikan anak usia dini atau sering disebut PAUD merupakan salah satu ajang untuk mengembangkan pertumbuhan anak usia dini salah satunya adalah perkembangan motorik kasar anak usia dini. Menurut Ibu Daswanti selaku guru kelompok B di RA Al Hikmah pada tanggal 20 April 2021

mengenai perkembangan motorik kasar anak usia dini bahwa kemampuan anak usia dini terutama pada kemampuan motorik kasar anak usia dini itu harus dikembangkan pada anak saat usia-usia pra sekolah, selain guna mengembangkan gerakan yang terkoordinasi, kolaborasi tangan dan kaki, melompat serta bergoyang. karena tidak semua anak mampu dan bisa berkembang dengan baik mengenai motorik kasar nya. Perkembangan motorik kasar juga bisa membuat anak menghilangkan rasa takut dan cemas pada saat melakukan gerakan yang bersifat aktif. (Daswanti, 2021) Pada dasarnya latar belakang masalah diatas menjadikan penulis dapat mengambil judul tentang “Implementasi Pembelajaran Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok B di RA Al Hikmah Kecamatan Subah Kabupaten Batang”. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana implementasi pembelajaran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di RA Al Hikmah Durenombo Kecamatan Subah Kabupaten Batang? (2) Bagaimana perkembangan motorik kasar anak kelompok B di RA Al- Hikmah Durenombo Kecamatan Subah Kabupaten Batang? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran seni tari terhadap perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Al-Hikmah Durenombo Kecamatan Subah Kabupaten Batang?

Osanisa, (2018 : 66) dengan judul “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan- Gerakan Senam Di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung selatan*” dari UIN Raden Intan, penelitian ini menyatakan bahwa motorik kasar anak usia dini mampu berkembang dengan melalui stimulus- stimulus gerakan yang ada di dalam senam. Skripsi yang ditulis oleh Dini Mirantika yang berjudul “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung*” dari skripsi tersebut memberikan kesimpulan bahwa Ternyata didapati kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan senam saja melainkan diselingi kegiatan menari. Menurut Mirantika, (2017 : 40) setelah dilakukan kegiatan menari badana serta dengan mengajarkan maka anak terlihat lebih antusias melakukan gerakan fisik. Skripsi yang ditulis oleh Ariani, (2019 : 15) IAIN Purwokerto dengan judul “*Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Jaranan Di Bustanul Athfal (Ba) ‘Aisyiyah Talagening*”. Dari penelitian yang dilakukan tersebut Strategi yang digunakan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni Tari jaranan, praktik pembelajaran Tari secara berkelompok dilakukan dengan cara estafet atau tari berlanjut.⁸ Putri, (2019 : 79) dari IAIN Bengkulu dengan judul “*Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Tebat Gunung Kecamatan Semindang Alas Maras Kabupaten Seluma*”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak bisa dikatakan berkembang sangat pesat ketika tubuh sudah mampu menjaga keseimbangan tubuh, dan koordinasi tubuh dengan tepat. Halwani Akhidya Saputra dengan judul “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Jenangan Ponorogo*” dari IAIN Ponorogo. Perkembangan motorik kasar anak mampu

dilakukan dengan kegiatan senam pagi, lempar tangkap bola, dan lari. (Halwani, 2021) Jurnal yang ditulis oleh Alfi Manzilatur Rohmah yang berjudul “ *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan*”. Dari jurnal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan cukup berkembang, karena dari beberapa aspek perkembangan motorik kasar anak tidak sama. Dari hasil penelitian dan pembahasan terdapat 11 tanda cek (√) yang kadang-kadang mampu mengekspresikan diri dalam kegiatan tariannya sedangkan ada 10 tanda cek (√) yang sering (mampu) mengekspresikan tariannya dengan baik. (Rohmah, 2013)

Persamaan artikel yang dari skripsi yang berjudul “*Pengaruh Aktifitas Anak Menari Tari Ganau Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Di Paud Dharma Wanita Persatuan Arga Makmur Bengkulu Utara*” dengan yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama membahas dan mengkaji mengenai perkembangan motorik anak usia dini. Disini perbedaan dengan yang penulis akan lakukan adalah jika penelitian tersebut menggunakan tari ganau dalam mengetahui perkembangan motorik, sedangkan yang akan penulis lakukan adalah menggunakan tari kreasi AUD untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Persamaan penelitian tersebut. Persamaan artikel yang dari skripsi yang berjudul “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung*” dengan yang dilakukan sama penulis pada penelitian tersebut yaitu sama- sama ingin mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu dalam penelitian diatas peneliti melakukan gerakan senam terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak, kemudian membandingkan dengan perkembangan motorik kasar tersebut setelah melakukan tari badana, sedangkan penulis melakukan penelitian langsung terhadap anak melalui seni tari kreasi AUD untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia dini. Persamaan artikel yang dari skripsi yang berjudul “*Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Jaranan Di Bustanul Athfal (Ba) ‘Aisyiyah Talagening*” dengan yang peneliti lakukan yaitu adalah sama-sama berkaitan dengan motorik kasar anak usia dini. Kemudian perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu jika penelitian tersebut menggunakan cara estafet atau tari berlanjut, penulis hanya melakukan penerapan seni tari satu kelompok dalam satu kelas secara keseluruhan. Persamaan artikel yang dari skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Kreasi Baru.*

Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mutiara Bunda Jembangan Rt 4 Rw 3 Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan yang peneliti lakukan yaitu menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini mampu dikembangkan melalui tari. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan ialah dari segi jenis tariannya untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Persamaan artikel yang dari skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari*

Layang-Layang Di Taman Kanak-Kanak Presiden 2 Padang” yaitu sama-sama meneliti guna untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Kemudian perbedaan dengan yang penulis akan lakukan adalah jika penelitian tersebut menggunakan metode baru yang sebelumnya sudah menerapkan metode yang lain untuk melakukan penelitian sehingga hasil kurang maksimal, disini penulis menggunakan metode yang sebelumnya belum pernah ada di lembaga tersebut dan mendapat hasil yang maksimal. Persamaan artikel yang dari jurnal yang berjudul *Peran Kegiatan Tari Untuk Megembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan*” dengan yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti dan mengkaji seni tari guna mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Disini perbedaan dengan yang penulis akan lakukan adalah jika penelitian tersebut menggunakan tanda cek (√) pengekspresian diri sebagai tolak ukur perkembangan motorik kasar, namun untuk penulis melakukan gerakan terkoordinasi, kolaborasi tangan dan kaki, menengokkan kepala kekanan dan kekiri, merakan lantai maju mundur, melompat, dan bergoyang sebagai tolak ukur perkembangan motorik kasar anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif deskriptif, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa kata-kata, gambar dan bukan dari bentuk angka. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi secara jelas dari segala hal yang terperinci dari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Seni Tari Terhadap Tumbuh Kembang Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Al-Hikmah Durenombo. Penelitian ini dilakukan di RA Al Hikmah Durenombo Kecamatan Subah Kabupaten Batang yang akan dilaksanakan pada tahun ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primernya adalah guru kelas, kepala sekolah, kemudian menjadi sumber data sekundernya adalah buku- buku, jurnal maupun rujukan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan meliputi 4 tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan yang terakhir menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai implementasi pembelajaran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Sebelum penulis melakukan penelitian di sekolah ini terlebih dahulu penulis meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepala RA Al Hikmah Desa Durenombo Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Pada tanggal 10 Maret 2021 penulis datang kesekolah untuk memintaizin kepada kepala sekolah yang bernama Ibu Suriyah dan diberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapat izin untuk

melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapat izin penulis langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan bertemu guru kelas A dan B yang akan dijadikan narasumber saat penelitian berlangsung. Setelah selesai melakukan observasi penulis melakukan wawancara dengan guru kelas A dan B. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang telah dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini diantaranya (1) pembelajaran jasmani yang diterapkan dengan pembelajaran senam yang dilakukan setiap satu minggu sekali (2) olahraga ataupun pemanasan pada saat sebelum pembelajaran dimulai (3) penerapan pembelajaran seni tari guna mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Daswanti selaku guru kelas B RA Al Hikmah Durenombo berpendapat mengenai implementasi pembelajaran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini menerangkan bahwa : *“Sangat baik menurut saya, karena nantinya diharapkan anak bisa dan mampu mengikuti pembelajaran seni tari tersebut sebagai proses perkembangan motorik kasar anak. Namun di lembaga ini dari dulu belum ada pembelajaran seni tari jika nanti menemukan anak kurang luwes atau anak mengeluh tidak bisa melakukan gerakan itu juga terjadi karena kurangnya stimulus dalam hal pembelajaran motorik, karena di lembaga itu ada kesehatan jasmani yang dilakukan seminggu sekali pada hari sabtu, tetapi kita lebih sering mengajak anak untuk mengenal lingkungan dengan jalan sehat, atau mengajak ke lapangan untuk melakukan olahraga bermain bola, atau kucing-kucingan, dan lain sebagainya. Jadi itu mungkin yang menyebabkan anak tidak terbiasa melakukan gerakan yang sifatnya seperti menari.* (Daswanti, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perkembangan motorik kasar anak usia dini, seperti wawancara dengan ibu kepala sekolah Ibu Suriyah, beliau menerangkan bahwa : *“Sebenarnya perkembangan motorik kasar anak-anak kami terutama yang kelompok B itu sudah cukup berkembang bahkan bisa di bilang berkembang dengan baik, namun untuk masalah gerakan-gerakan seperti menari memang kurang menguasai anak kelompok B itu, karena dari dulu belum ada guru yang bisa mengajarkan menari di lembaga ini, paling mentok-mentoknya juga hany senam, itu saja tidak dilakukan dengan rutin seminggu sekali. Jadi mungkin itu salah satu faktor yang menjadikan anak- anak itu kurang lihai dalam gerakan menari, ya mungkin itu juga yang nantinya menjadikan anak kurang berkembang dalam gerakan koordinasinya.* (Suriyah, 2021)

Sedangkan menurut ibu Nuranah selaku guru kelompok A, menerangkan bahwa : *“tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama. Anak memiliki kemampuan dan perkembangan yang berbeda-beda. Ada yang sempurna dalam perkembangan kognitif namun kurang dalam perkembangan motorik dan sebaliknya, itu hanya sebagai contoh namun memang benar perkembangan setiap anak itu berbeda dan tidak bisa disamakan.* (Nurjanah, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kristiyanah selaku guru kelas B di RA Al Hikmah Durenombo yang berpendapat bagaimana pentingnya motorik kasar anak usia dini, menerangkan bahwa : *“Iya sangat penting, Jadi kita sebagai guru harus bisa memberikan arahan yang jelas dengan tujuan yang jelas pula. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. (Kristiyanah, 2021)*

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan selaku guru kelas A bersama Ibu Nurjanah : *“Iya penting karena kemampuan motorik kasar anak usia dini merupakan perkembangan anak yang sangat dan harus dikembangkan dengan baik, karena mencakup dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak yang dilakukan pada anak. (Nurjanah, 2021)*

Kemudian ibu Daswanti juga menambahkan, bahwa:

“Sangat penting, karena menyangkut gerak anak tersebut, dan harus dikembangkan sedini mungkin.”
(Daswanti, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Daswanti selaku guru kelompok B di RA Al Hikmah mengenai Implementasi pembelajaran motorik kasar akan ada tiga tahapan, beliau menuturkan : *“Iya boleh mba, untuk pembelajaran di RA AL Hikmah semua sudah direncanakan dalam RPPH, RPPM, PROSEM, dan PROTA. Jadi setiap pembelajaran yang dilakukan disini itu sama seperti perencanaan yang sudah di rencanakan. Dari perencanaan yang dibuat, harapannya hasilnya sesuai dengan perencanaan tersebut. Ya begitu pentingnya perencanaan di sebuah pembelajaran.”*

Dan juga yang seperti Ibu Kristiyanah katakana selaku sama- sama guru kelompok B RA AL Hikmah menuturkan bahwa : *“Iya benar sekali, karena setiap proses belajar mengajar begitu tahapannya, untuk perenanaan, ketika kita melakukan sesuatu tanpa direncanakan juga kan jadinya kurang maksimal, pasti akan banyak sekali kekurangan ataupun hal- hal ketika kita melakukan pelaksanaan banyak yang kurang disiapkan karena tidak adanya perencanaan. Kemudian setelah itu pelaksanaan biasanya diawali dengan pemberian arahan dengan bahasa yang digunakan harus yang mudah dipahami anak agar anak dapat dengan mudah memahaminya. Jadi kita sebagai guru harus bisa memberikan arahan yang jelas dengan tujuan yang jelas pula. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak. Yang terakhir evaluasi, Suatu pembelajaran pasti akan ada evaluasi, karena merupakan rangkaian dari proses belajar mengajar, evaluasi bertujuan untuk melihat bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan itu, apakah ada yang harus diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya agar proses belajar mengajar tercapai dengan baik. dan mungkin untuk evaluasi dilembaga ini belum ada tenaga pendidik yang berkompetenn dibidang seni tari, dari pertama saya mengajar, jadi anak belum merasakan pembelajaran menari itu seperti apa.*

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, ibu Kepala sekolah menuturkan bahwa : *“Pasti ada kalau seperti itu ke dimanapun berada. Sekolah kami ini bisa dibilang sangat sederhana, hanya ada 2 ruang kelas, 1 ruang guru, kantin, 2 kamar mandi, dan gudang. Kami belum memiliki aula tempat*

untuk pembelajaran anak yang luas, biasanya juga jika melakukan senam di halaman sekolah yang bisa dibilang cukup sempit. Ya mungkin karena lembaga kami juga terdapat di desa dengan jumlah siswa hanya dengan satu perdukahan saja, jadi fasilitas seperti ini sudah bisa dibilang cukup, walau jika ingin melakukan kegiatan yang sifatnya jasmani seperti pembelajaran seni tari masih menggunakan ruang kelas.”(Suriyah, 2021)

Selain itu juga wawancara dilakukan dengan ibu Nurjanah, menuturkan bahwa:

“Ketika kita melakukan pembelajaran disekolah atau lembaga pasti akan ada faktor yang mendukung ataupun menghambat, itu hal yang sangat wajar dalam dunia pendidikan apalagi dalam pembelajaran. Tidak semua pembelajaran bisa berjalan dengan sangat lancar tanpa adanya suatu permasalahan, ada yang medianya tidak mencukupi, ada juga malah tenaga pendidik nya yang kurang, atau bahkan sarana dan prasarana nya yang tidak memadai. Mungkin salah satu faktor penghambat disini dalam pembelajaran seni tari belum ada dan belum sama sekali dikenlkan, karena kurangnya pengetahuan pendidik atau mungkin bisa dibilang kurang bisa dalam bidang menari, jadi tidak ada yang mengajarkan di lembaga ini, dan harapannya dari kami dengan penelitian ini juga nantinya sekolah kami mampu menerapkan pembelajaran tari kedepannya untuk mengembangkan perkembangan anak dengan baik.”(Nurjanah, 2021)

Pembahasan

Dalam implementasi pembelajaran seni tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, terdapat tiga tahapan adapun tahapannya yaitu (1) tahap perencanaan dimana sebelum melakukan pembelajaran wajib merencanakan yang nantinya harapannya mampu mewujudkan ataupun tercapainya pembelajaran yang diinginkan, (2) tahap pelaksanaan dan yang terakhir (3) tahap evaluasi yaitu menilai dan melakukan suatu perbaikan dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran seni tari mampu mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Melalui pembelajaran seni tari dengan pembelajaran gerak antara tangan dan kaki, ataupun gerakan terkoordinasi, mampu meningkatkan motorik kasar anak. Selain itu juga peran guru sangat penting dalam segala aspek perkembangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada guru agar setiap guru mampu ataupun bisa lebih belajar agar bisa memiliki suatu keterampilan agar anak bisa mengembangkan setiap perkembangannya secara optimal. Selain itu, penulis juga menyarankan kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji ulang masalah ini, karena hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Simpulan dari penelitian implementasi pembelajaran senitari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini yaitu berjalan dengan baik. penelitian ini mampu berjalan dengan baik, mampu

bekerjasama dengan guru untuk menumbuhkan motorik kasar anak usia dini yang akhirnya menumbuhkan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui pembelajaran seni tari. Perkembangan motorik kasar anak usia dini terbentuk juga sesuai dengan stimulasi yang didapatkan dari lingkungan sekolah khususnya maupun lingkungan rumah, hal ini perlu adanya dukungan dari guru agar bisa mengajarkan pembelajaran yang mampu mengembangkan motorik kasarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Akhidya Saputra Halwani, 2021. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 049 Ngrupit II Jenangan Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Alfi Manzilatur Rohmah. 2013. *Peran Kegiatan Tari Untuk Megembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Dini Mirantika. 2017. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di Taman Kanak-Kanak Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung :Universitas Negeri Raden Intan.
- Farida Ariani. 2019. *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Jaranan Di Bustanul Athfal (Ba) 'Aisyiyah Talagening*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Mursyid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novi Mulyani. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nurhayati dkk. 2020. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini". Sulawesi Tengah: *Jurnal Bungamputi*. No. 1, Vol 6.
- Mahesa Putri Sri, 2019. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di RA Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semindang Alas Maras Kabupaten Seluma*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Muriyan Osanisa, 2018. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan- Gerakan Senam Di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung selatan*. Lampung: UIN Raden Intan.